

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan konsep ataupun teori yang akan menjadi acuan penelitian. Kajian pustaka berfungsi untuk memperdalam pengetahuan peneliti dan salah satu dari rancangan sebuah penelitian.

Selain itu, kajian pustaka diperlukan oleh peneliti untuk menemukan masalah penelitian dan merumuskannya. Secara garis besar, materi kepustakaan dapat dibagi atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Akan tetapi, sebaiknya penelitian itu harus bersumber atau bersandar pada sumber primer. Dan sumber data primer yang sering digunakan adalah jurnal.

##### **2.1.1 Tingkat Inflasi**

Inflasi merupakan indikator ekonomi makro yang dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang dan jasa di masyarakat yang bersifat umum dan terus-menerus. Secara teori inflasi pada dasarnya berkaitan dengan fenomena interaksi antara permintaan dan penawaran. Namun pada kenyataannya, inflasi tidak terlepas dari faktor-faktor lainnya seperti tata niaga dan kelancaran dalam berlalu lintas barang (distribusi) dan jasa serta peranan kebijakan pemerintah.

Berdasarkan situs Bank Indonesia ([bi.go.id](http://bi.go.id)), Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya.

Menurut Tandelin (2010:342):

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan. Inflasi yang mengalami peningkatan akan mengurangi tingkat pendapatan asli yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan asli.

Menurut Bodie, dkk. (2009:178):

“Tingginya inflasi biasanya terjadi akibat kondisi ekonomi yang *overheated*. Artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan barang dan jasa yang melebihi kapasitas penawaran produknya yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga barang atau jasa secara keseluruhan.”

Sedangkan Menurut Suseno (2012:12) mengemukakan bahwa “Inflasi merupakan peristiwa moneter dimana terdapat peningkatan jumlah uang yang beredar dan kecenderungan naiknya harga-harga secara umum dan terus-menerus.” Menurut Tandililin (2012:324), inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk keseluruhan terjadi penurunan daya beli uang. Karim (2010:135), Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum selama satu periode tertentu. Sedangkan menurut Irham (2011:67), pengertian inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah masuknya uang terlalu banyak ke masyarakat sehingga masyarakat ingin membelanjakan uangnya lebih banyak. Namun, jumlah barang yang tidak seimbang dengan permintaan pasar menyebabkan harga barang naik.

Pada kenyataanya, perhitungan inflasi tidak hanya dihitung berdasarkan perubahan harga satu atau dua barang saja. Seringkali, inflasi dihitung melalui

perubahan indeks harga barang dan jasa yang sering dipakai dalam sebuah rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. Indeks ini sering disebut dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Sehingga inflasi dapat di hitung dengan rumus :

$$LI_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_t} \times 100\%$$

Sumber : M. Natsir (2014:266)

Keterangan :

$LI_t$  = Laju Inflasi Periode Sekarang.

$IHK_t$  = Indeks Harga Konsumen Periode Sekarang.

$IHK_{t-1}$  = Indeks Harga Konsumen Periode Sebelumnya.

### 2.1.2 Perputaran Total Aktiva / *Total Assets Turnover* (TATO)

Perputaran total aktiva (TATO) merupakan Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba ditunjukkan melalui perputaran total aktiva (TATO). Besarnya hasil perhitungan rasio ini akan semakin baik, karena hasil perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan perputaran total aktiva TATO juga akan menunjukkan tingkat efesiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Menurut Kasmir (2012:172):

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas dalam penelitian ini diukur dengan Total Assets Turnover (TATO). TATO merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva.

Menurut Sutrisno (2012:221) :

“Perputaran aktiva (*asset turnover*) adalah ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktiva”.

Sedangkan Pengertian Perputaran Total aktiva (TATO) menurut Syamsudin (2009:19), “Total Assets Turnover merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan perputaran total aktiva merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva yang dimiliki perusahaan. Karena semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan mengelolanya.

Sehingga perputaran total aset dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Farkhan & Ika, 2013

### **2.1.3 Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS**

Ada banyak hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan, baik faktor dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan, dari luar perusahaan atau biasa disebut faktor eksternal. Keberadaan faktor eksternal ini sangat sulit dikendalikan atau bahkan tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan sehingga perusahaan harus menerima dampak dari

terjadinya perubahan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh adalah nilai tukar.

Nilai tukar rupiah atas dollar AS atau yang sering disebut dengan kurs merupakan suatu unit mata uang asing dalam mata uang domestik terhadap mata uang asing. Nilai tukar rupiah atas dollar AS suatu mata uang merupakan perbandingan nilai dua atau beberapa mata uang yang berbeda yang ditentukan oleh perpotongan kurva permintaan dan kurva penawaran pasar dari mata uang asing tersebut.

Menurut Arifin dan Hadi (2009 : 82) :

“Nilai tukar merupakan suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya”.

Menurut (Natsir, 2014:303) :

Nilai tukar merupakan harga dari suatu mata uang dalam mata uang negara lain, misalnya nilai rupiah setelah dikonversi dalam mata uang dollar AS. Perubahan nilai tukar akan berpengaruh terhadap perekonomian dan kehidupan sehari-hari, jika dolar AS menguat (apresiasi) terhadap mata uang asing (misalnya rupiah) maka produk luar negeri (Indonesia) menjadi relatif murah untuk orang-orang Amerika, sebaliknya apabila dolar AS melemah (depresiasi) maka produk di Indonesia akan lebih mahal bagi orang-orang Amerika.

Menurut Ayu dan Ni Putu (2012:1599) :

“Perubahan nilai tukar adalah selisih tingkat kurs tahun sekarang dengan tingkat kurs di tahun lalu yang akan disajikan dalam bentuk persentase.”

Sedangkan menurut Nopirin (2009: 163) Kenaikan nilai tukar mata dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut depresiasi atas mata uang asing. Nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara 2 (dua) macam mata uang yang berbeda, akan terdapat

perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs/exchange rate.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah atas dollar AS adalah suatu nilai mata uang rupiah terhadap nilai mata uang dollar AS. Jika mata uang suatu negara menguat (apresiasi) terhadap mata uang asing maka produk luar negeri menjadi murah begitu sebaliknya jika mata uang suatu negara melemah (depresiasi) maka produk luar negeri akan lebih mahal.

Sehingga nilai tukar dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Sumber : Rokhim, 2014

#### 2.1.4 Pengembalian Saham (*Stock Return*)

Return adalah suatu tingkat pengembalian baik keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) dari investasi yang dilakukan investor. Menurut Eduardus Tandelilin (2010: 102): Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Jogiyanto (2016:263) “*return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.”

Menurut Horne dan Jhon M. Wachowicz (2012:116):

“Pengembalian saham (*stock return*) merupakan penghasilan yang diterima dari suatu investasi ditambah dengan perubahan harga pasar yang biasanya”.

Menurut Jogiyanto (2010:109):

“Pengembalian saham (*stock return*) merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi, pada umumnya melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan sebagai imbalan atas dana yang telah ditanamkan serta kesediaannya menanggung resiko yang ada dalam investasi tersebut”.

Sedangkan menurut Hartono (2010:205) definisi Return adalah sebagai berikut :

“Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa Return realisasian yang sudah terjadi atau Return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang”

Menurut Tandelilin (2010:342):

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan daya beli masyarakat yang merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Peningkatan penjualan perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga investor tertarik berinvestasi pada perusahaan dan berakibat harga saham naik serta mempengaruhi *return* saham.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh pemodal dari hasil investasi yang dilakukannya. Besarnya return saham ditentukan dari besarnya return yang diharapkan. Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu assets selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan return, karena investor selalu mengharapkan tingkat keuntungan yang sesuai atas setiap risiko investasi yang dihadapinya.

Sehingga return dapat dihitung dengan rumus:

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber : (Jogiyanto: 2010)

Keterangan :

$R_t$  = Return Saham Periode Sekarang  
 $P_t$  = Harga Saham Periode Sekarang  
 $P_{t-1}$  = Harga Saham Periode Sebelumnya

### 2.1.5 Peneliti terdahulu

#### 1. Shadi Yousef Al-Abdallah (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Shadi Yousef Al-Abdallah tahun 2017 dengan judul *“Influence Of Interest Rate, Exchange Rate And Inflation On Common Stock Returns Of Amman Stock Exchange, Jordan.”*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara Produk Domestik Bruto, tingkat tagihan Treasury, nilai tukar, inflasi dan pengembalian pasar saham di Nairobi Securities Exchange Limited. Hasil empiris dari model regresi berganda mengungkapkan bahwa nilai tukar menunjukkan hubungan negatif signifikan dengan pengembalian saham. Produk Domestik Bruto, Inflasi dan tingkat tagihan Perbendaharaan ditunjukkan hubungan positif tidak signifikan dengan pengembalian saham.

#### 2. Dwi Martani dkk (2009)

Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Martani dkk pada tahun 2009 dengan judul *“The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return.”*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji relevansi nilai informasi akuntansi di perusahaan menjelaskan return saham. Studi ini menggunakan profitabilitas, likuiditas, leverage, rasio pasar, ukuran dan arus kas sebagai proksi informasi akuntansi. Berdasarkan hasil regresi, dapat disimpulkan bahwa rasio

keuangan, ukuran perusahaan, dan arus kas dari operasi kegiatan secara keseluruhan mempengaruhi pengembalian saham. Rasio Profitabilitas (NPM dan ROE), TATO, dan rasio nilai pasar (PBV) secara signifikan mempengaruhi pengembalian saham.

### 3. Kennedy Omondi (2011)

Penelitian ini dilakukan oleh Kennedy Omondi tahun 2011 dengan judul “*The Effect Of Macro-Economic Factors On Stock Return Volatility In The Nairobi Stock Exchange, Kenya*”.

Penelitian ini mencakup pengaruh tingkat bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap pengembalian saham di The Nairobi Stock Exchange Kenya. Penelitian ini menggunakan model GARCH dengan perangkat lunak statistik (Eviews 7.0). Hasilnya menunjukkan bahwa menunjukkan hubungan positif antara inflasi dan return saham tetapi hubungan negatif antara tingkat bunga dan return saham.

### 4. Ken Aditya (2013)

Penelitian ini dilakukan oleh Ken Aditya tahun 2013 dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, Dan *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F. Hasilnya menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Serta *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Dan *debt to equity ratio*, rasio lancar dan *earning per sharei* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor

infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2007-2011.

5. Abdul karim (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Abdul karim pada tahun 2015 dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012”

Penelitian ini membahas tentang pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Dividend per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham, struktur modal tidak berpengaruh terhadap *return* saham, profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham, inflasi berpengaruh negatif terhadap *return* saham, suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham.

6. Elizabeth ayu alvoinita sutrisno (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Elizabeth ayu alvoinita sutrisno pada tahun 2016 dengan judul “Kinerja Keuangan Dan Pengakuan Pasar Sebagai Prediktor Return Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq 45).”

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-participant dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menunjukkan hasil bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER)

berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham dan *Market Book Value* (MBV) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

7. Bambang sudarsono (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh Bambang pada tahun 2016 dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014.”

Penelitian ini membahas pengaruh faktor ekonomi makro meliputi inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dan menguji faktor fundamental perusahaan meliputi *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER) dan ukuran perusahaan (size) terhadap *return* saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari pengujian hipotesis regresi berganda yaitu bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham, tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, *return on asset* (ROA) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

8. Sri handayani dan widyawati (2017)

Penelitian ini dilakukan oleh Sri handayani dan widyawati pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* (TATO), *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada

perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Analisa data yang digunakan yaitu melalui alat uji SPSS diantaranya uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Dari hasil penelitian diperoleh *total asset turn over* (TATO) *debt to equity ratio* (DER) dan *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

9. Ni kadek suriyani (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Ni kadek suriyani pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia.”

Penelitian ini membahas pengaruh faktor makroekonomi terhadap *return* saham yakni tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh faktor makroekonomi terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan sampel jenuh. Analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Pada inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan pada nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

10. Peri Akri dan Antoni (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Peri Akri dan Antoni pada tahun 2018 dengan judul “Effect Of Financial Ratio On The Agriculture Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In Period Of 2010-2016.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham diantaranya yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Total Asset Turnover* (TAT). Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan analisis regresi berganda. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TAT) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

11. Farah sabrina (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh farah sabrina pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Return On Asset (Roa), Terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017).”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, suku bunga, dan *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Metode analisis data dalam penelitian ini analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, tingkat suku bunga, dan *return on aset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return saham*. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return saham*. Return on aset (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *return* saham.

12. Sugiharti (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh sugiharti pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.”

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis inflasi, tingkat suku bunga dan kurs berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun simultan. Metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang rendah akan menyebabkan penurunan biaya produksi perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0.007 artinya inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham karena tingkat signifikan sebesar 0,126.

13. Fifi suryani salim (2016)

Penelitian ini dilakukan oleh fifi suryani salim pada tahun 2016 dengan judul “Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014.”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan (*debt to equity ratio, return on asset, total asset turn over, price earning ratio*) dan kondisi ekonomi makro (perubahan inflasi, perubahan nilai tukar) terhadap *return* saham perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011 – 2014. Teknik analisa yang digunakan analisa regresi linier untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen secara parsial

atau bersamaan. Hasil penelitian menyatakan secara parsial *total asset turn over* dan *price earning ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan, *Return on Assets* berpengaruh positif tidak signifikan, perubahan inflasi dan nilai tukar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan variabel kinerja keuangan dan kondisi ekonomi makro berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar  $0,029391 \leq 0,05$ .

14. Alfi eka saputra dan indra wijaya (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Alfi eka saputra dan indra wijaya pada tahun 2018 dengan judul “Return Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan, Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs.”

Penelitian ini tujuannya untuk menguji pengaruh rasio keuangan berupa current ratio, debt to equity ratio, return on assets, total asset turnover, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi liner berganda dengan program SPSS. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan kurs berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan current ratio berpengaruh negatif tidak signifikan, debt to equity ratio berpengaruh negatif tidak signifikan, return on asset berpengaruh positif tidak signifikan, total asset turnover berpengaruh positif tidak signifikan, inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, dan suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan current ratio, debt to equity ratio, return on assets, total asset turnover, inflasi, suku bunga dan kurs terhadap *return* saham berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

15. Putri Tirta Enistin Sipayung (2013)

Penelitian ini dilakukan oleh Putri Tirta Enistin Sipayung pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Pdb, Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 1993-2012.”

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda melalui uji F menunjukkan secara simultan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh terhadap tingkat Inflasi di Indonesia periode 1993-2012. Variabel Produk Domestik Bruto (PDB), nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat berpengaruh positif tidak signifikan, dan jumlah uang beredar berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia untuk periode 1993-2012.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Judul/peneliti   | Metode & alat analisis | Variabel   | Hasil  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|--|------------------------|--|--|--|--|
| 1  | Influence Of Interest Rate, Exchange Rate And Inflation On Common Stock Returns Of Amman Stock Exchange, Jordan.<br><br>Oleh : | Model regresi berganda | X1= Kurs<br>X2= PDB<br>X3= Inflasi<br>X4= TTP<br>Y= Return Saham | Nilai tukar berpengaruh negatif signifikan. produk domestik bruto, inflasi dan tingkat tagihan perbendaharaan berpengaruh positif signifikan | Independen variabel : Nilai tukar dan inflasi<br><br>Dependen variabel : <i>Return</i> saham | Variabel : PDB dan tingkat tagihan perbendaharaan<br><br>Unit penelitian : Nairobi Securities Exchange |

| No | Judul/peneliti  | Metode & alat analisis  | Variabel   | Hasil  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|---|---|--|--|---|--|
|    | Shadi Yousef Al-Abdallah (2017)   |   |  | terhadap return saham.   |   | Limited  |
| 2  | The effect of financial ratios, firm size, and cash flow from operating activities in the interim report to the stock return<br><br>Oleh : Dwi Martani dkk (2009)   | Regresi   | X1= NPM<br>X2= ROE<br>X3= TATO<br>X4= PBV<br>X5= Size<br>X6= Arus kas operasi<br>Y= Return Saham | Rasio profitabilitas (NPM, ROE, TATO, dan PBV), ukuran perusahaan dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham | Independen variabel : Total asset turn over<br><br>Dependen variabel : <i>Return</i> saham        | Variabel : NPM, ROE, PBV dan ukuran perusahaan   |
| 3  | The Effect Of Macro-Economic Factors On Stock Return Volatility In The Nairobi Stock Exchange, Kenya.<br><br>Oleh : Kennedy Omondi (2011)   | Model GARCH dengan perangkat lunak statistik (Eviews 7.0).              | X1= inflasi<br>X2= tingkat bunga<br>Y= Return Saham  | Inflasi berpengaruh positif dan tingkat bunga berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham.  | Independen variabel : Inflasi<br><br>Dependen variabel : <i>Return</i> saham                      | Variabel : Tingkat bunga<br><br>Unit penelitian : The Nairobi Stock Exchange, Kenya.   |
| 4  | Analisis Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Perputaran Total Aktiva, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 | Analisis regresi berganda dan uji hipotesis menggunakan uji t dan uji F | X1= CR<br>X2= TATO<br>X3= DER<br>X4= ROE<br>X5= EPS<br>Y= Return Saham                           | TATO berpengaruh negatif tidak signifikan, ROE berpengaruh, DER, CR dan EPS tidak berpengaruh terhadap return saham                        | Independen variabel : Perputaran total aset (TATO)<br><br>Dependen variabel : <i>Return</i> saham | Variabel : ROE, DER, EPS<br><br>Unit penelitian: Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. |

| No | Judul/peneliti   | Metode & alat analisis  | Variabel   | Hasil  | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|--|---|--|--|---|--|
|    | Oleh :<br>Ken Aditya<br>(2013)   |   |  |  |   |  |
| 5  | Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012<br><br>Oleh :<br>Abdul karim<br>(2015) | Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda | X1= EPS<br>X2= DPS<br>X3= DER<br>X4= ROE<br>X5= Inflasi<br>X6= Suku bunga<br>X7= Kurs Saham<br>Y= Return Saham | EPS tidak berpengaruh, DPS berpengaruh positif, DER tidak berpengaruh, ROE berpengaruh positif, inflasi berpengaruh negatif, suku bunga berpengaruh positif dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap return saham. | Independen variabel :<br>Inflasi dan nilai tukar<br><br>Dependen variabel :<br><i>Return</i> saham    | Variabel :<br>EPS, DPS, ROE dan suku bunga<br><br>Unit penelitian :<br>Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)              |
| 6  | Kinerja Keuangan Dan Pengakuan Pasar Sebagai Prediktor Return Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks Lq 45)<br><br>Oleh :<br>Elizabeth ayu alvoinita sutrisno (2016)                          | Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda | X1= CR<br>X2= DER<br>X3= NPM<br>X4= TATO<br>X5= PER<br>X6= MBV<br>Y= Return Saham                              | CR, DER, NPM, TATO, PER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham dan Market Book Value (MBV) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.   | Independen variabel :<br>Total asset turnover (TAT)<br><br>Dependen variabel :<br><i>Return</i> saham | Variabel :<br>CR, DER, NPM, PER MBV<br><br>Unit penelitian:<br>Perusahaan Indeks Lq 45   |
| 7  | Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014<br><br>Oleh :<br>Bambang                | Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda | X1= Inflasi<br>X2= Suku bunga<br>X3= Nilai tukar<br>X4= Size<br>X5= ROA<br>X6= DER<br>Y= Return Saham          | Inflasi berpengaruh negatif signifikan, tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan, ROA berpengaruh negatif tidak signifikan, DER  | Independen variabel :<br>Inflasi dan nilai tukar<br><br>Dependen variabel :<br><i>Return</i> saham    | Variabel :<br>Tingkat suku bunga, ukuran perusahaan, ROA, DER<br><br>Unit penelitian:<br>Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa |

| No | Judul/peneliti   | Metode & alat analisis   | Variabel  | Hasil  | Persamaan   | Perbedaan   |
|----|--|--|---|--|---|---|
|    | sudarsono (2016)   |  |   | berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham.  |   | Efek Indonesia  |
| 8  | Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.<br><br>Oleh : Sri handayani dan widyawati (2017) | Analisa data yang digunakan yaitu melalui alat uji SPSS diantaranya uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis | X1= TATO<br>X2= DER<br>X3= ROA<br>Y= Return Saham                   | TATO,DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.   | Independen variabel : Total asset turn over (TATO)<br><br>Dependen variabel : <i>Return</i> saham | Variabel : DER, ROA<br><br>Unit penelitian : Perusahaan Bidang Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia |
| 9  | Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia.<br><br>Oleh : Ni kadek suriyani (2018)   | Analisis data yang digunakan yaitu uji regresi linear berganda   | X1= Suku bunga<br>X2= Inflasi<br>X3= Nilai Tukar<br>Y= Return Saham | Tingkat suku bunga berpengaruh positif tidak signifikan, inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan, nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. | Independen variabel : Inflasi dan nilai tukar<br><br>Dependen variabel: <i>Return</i> saham       | Variabel : Tingkat suku bunga   |
| 10 | Effect Of Financial Ratio On The Agriculture Companies Listed On Indonesia Stock Exchange In Period Of 2010-2016.  | Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan analisis regresi berganda  | X1= TAT<br>X2= CR<br>X3= DER<br>X4= ROA<br>Y= Return Saham          | TAT berpengaruh positif signifikan, CR, DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.  | Independen variabel : Total asset turnover (TAT)<br><br>Dependen variabel : <i>Return</i> saham   | Variabel : CR, DER, ROA<br><br>Unit penelitian : Perusahaan pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek              |

| No | Judul/peneliti  | Metode & alat analisis   | Variabel  | Hasil   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|---|--|---|---|--|---|
|    | Oleh :<br>Peri Akri dan<br>Antoni (2018)  |  |   |   |  | Indonesia   |
| 11 | Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Return On Asset (Roa), Terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)<br><br>Oleh :<br>Farah sabrina (2019) | Metode analisis data dalam penelitian ini analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 9 | X1= Inflasi<br>X2= Suku Bunga<br>X3= ROA<br>Y= Return Saham                                   | Secara parsial inflasi berpengaruh negatif signifikan, Tingkat suku bunga tidak berpengaruh, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.      | Independen variabel :<br>Inflasi<br><br>Dependen variabel :<br><i>Return</i> saham   | Variabel:<br>Tingkat suku bunga, ROA<br><br>Unit penelitian :<br>Perusahaan Manufaktur Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia |
| 12 | Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.<br><br>Oleh :<br>Sugiharti (2019)   | Metode analisis regresi linier berganda  | X1= Inflasi<br>X2= Suku Bunga<br>X3= Kurs Saham<br>Y= Return Saham                            | Inflasi berpengaruh positif tidak signifikan, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan, kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham.   | Independen variabel :<br>Inflasi dan kurs<br><br>Dependen variabel :<br><i>Return</i> saham                                | Variabel :<br>Tingkat suku bunga<br><br>Unit penelitian :<br>Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.   |
| 13 | Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek   | Teknik analisa regresi linier untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel dependen terhadap variabel  | X1= TATO<br>X2= PER<br>X3= DER<br>X4= ROA<br>X5= Inflasi<br>X6= Kurs Saham<br>Y= Return Saham | Secara parsial TATO, PER berpengaruh positif signifikan, DER berpengaruh negatif tidak signifikan, ROA berpengaruh positif tidak signifikan, inflasi, nilai | Independen variabel :<br>Total asset turn over (TATO), inflasi dan nilai tukar<br><br>Dependen variabel :<br><i>Return</i> | Variabel :<br>PER, DER, ROA<br><br>Unit penelitian :<br>Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek                                      |

| No | Judul/peneliti  | Metode & alat analisis   | Variabel   | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan  |
|----|---|--|--|---|---|--|
|    | Indonesia<br>Periode Tahun<br>2011-2014.<br><br>Oleh :<br>Fifi suryani<br>salim (2016)  | independen<br>secara<br>parsial atau<br>bersamaan  |  | tukar<br>berpengaruh<br>negatif tidak<br>signifikan<br>terhadap return<br>saham. Secara<br>simultan<br>variabel kinerja<br>keuangan dan<br>kondisi ekonomi<br>makro<br>berpengaruh<br>positif<br>signifikan<br>terhadap return<br>saham.  | saham   | Indonesia  |
| 14 | Return Saham<br>Ditinjau dari<br>Rasio<br>Keuangan,<br>Inflasi, Suku<br>Bunga, dan<br>Kurs.<br><br>Oleh :<br>Alfi eka saputra<br>dan indra wijaya<br>(2018) | Metode<br>analisis data<br>yang<br>digunakan<br>adalah<br>regresi liner<br>berganda<br>dengan<br>program<br>SPSS | X1= Kurs<br>X2= CR<br>X3= DER<br>X4= ROA<br>X5=<br>TATO<br>X6=<br>Inflasi<br>X7= Suku<br>Bunga<br>Y= Return<br>Saham | Secara parsial<br>kurs<br>berpengaruh<br>positif<br>signifikan,<br>CR,DER,suku<br>bunga<br>berpengaruh<br>negatif tidak<br>signifikan,ROA,<br>TATO, inflasi<br>berpengaruh<br>positif tidak<br>signifikan<br>terhadap return<br>saham.<br>Secara simultan<br>CR, DER, ROA,<br>TATO,inflasi,<br>suku bunga,kurs<br>terhadap return<br>saham<br>berpengaruh<br>positif<br>signifikan<br>terhadap return<br>saham. | Independen<br>variabel :<br>Kurs, total<br>asset<br>turnover dan<br>inflasi<br><br>Dependen<br>variabel :<br><i>Return</i><br>saham | Variabel :<br>CR, DER,<br>ROA, suku<br>bunga<br><br>Unit<br>penelitian :<br>perusahaan<br>manufaktur<br>sektor<br>industri<br>barang<br>konsumsi |
| 15 | Pengaruh Pdb,<br>Nilai Tukar Dan<br>Jumlah Uang<br>Beredar<br>Terhadap<br>Inflasi Di<br>Indonesia<br>Periode 1993-<br>2012                                  | Penelitian<br>yang<br>dilakukan<br>menggunakan<br>metode<br>analisis<br>regresi linier<br>berganda               | X1= PDB<br>X2= Nilai<br>Tukar<br>X3=<br>Jumlahh<br>Uang<br>Beredar<br>Y= Inflasi                                     | Secara parsial<br>Produk<br>Domestik Bruto<br>(PDB), nilai<br>tukar rupiah<br>terhadap dollar<br>Amerika Serikat<br>berpengaruh<br>positif tidak<br>signifikan, dan   | Independen<br>variabel :<br>Nilai tukar<br><br>Dependen<br>variabel:<br>inflasi   | Variabel :<br>PDB, jumlah<br>uang beredar  |

| No | Judul/peneliti                                      | Metode & alat analisis | Variabel | Hasil   | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|------------------------|----------|---|-----------|-----------|
|    | Oleh :<br>Putri Tirta<br>Enistin<br>Sipayung (2013) |                        |          | jumlah uang beredar berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat inflasi |           |           |

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sering disebut dengan kerangka teoritis. Berdasarkan rangkuman teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis. Kerangka pemikiran menunjukkan pengaruh variabel independen baik secara parsial maupun simultan terhadap pengembalian saham perusahaan sector tambang batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Return Saham adalah keuntungan atau kerugian yang bisa diterima oleh investor dengan harga saham yang berubah – ubah . dan biasanya jika keuntungan yang didapat maka akan terjadi capital gain keuntungan modal karena penjualan efek lebih besar dari pada pembelian, begitupun sebaliknya akan terjadi capital lost kerugian modal jika penjualan efek lebih rendah daripada pembelian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel yang berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan yaitu inflasi, perputaran total aktiva (TATO) dan nilai tukar rupiah atas dollar AS. Dimana inflasi merupakan suatu kondisi harga barang atau jasa yang mengalami kenaikan secara terus menerus yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Jika harga barang atau jasa mengalami kenaikan maka daya beli masyarakat akan mengalami penurunan dan kondisi tersebut merupakan sinyal negatif bagi emiten karena akan menyebabkan peningkatan harga bahan baku dipasaran dimana

hal tersebut akan mempengaruhi operasional perusahaan yang mengakibatkan tingkat penjualan perusahaan menurun dan laba perusahaan ikut menurun. Sebaliknya jika harga barang atau jasa mengalami penurunan maka daya beli masyarakat akan meningkat dan tingkat penjualan dan laba perusahaan akan meningkat pula yang akan diperoleh oleh emiten, dengan itu keuntungan (*return*) yang didapatkan oleh pemegang saham akan semakin besar.

Perputaran total aktiva (TATO) merupakan perbandingan dari penjualan dan total aktiva dari perusahaan tersebut. Jika penjualannya tinggi, akan memicu tingginya rasio tersebut. Perputaran total aktiva (TATO) yang tinggi mempengaruhi harga saham juga karena tingginya TATO menunjukkan aktiva lebih cepat berputar dan semakin efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya dalam mendapatkan penjualan dan meningkatkan laba. Hal itu menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan akan menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut. Banyaknya investor yang berinvestasi akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dan berdampak kepada *return* saham yang akan semakin tinggi pula.

Nilai tukar rupiah atas dollar AS adalah pertukaran mata uang rupiah atas mata uang dollar AS dan sebaliknya. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi harga produk maupun jasa dalam negeri maupun luar negeri. Jika nilai mata uang rupiah mengalami apresiasi terhadap dollar AS maka harga produk di Indonesia cenderung mahal di Amerika. Sebaliknya jika rupiah mengalami depresiasi, maka harga produk Indonesia menjadi lebih murah bagi Amerika. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar akan membuat biaya impor bahan baku mahal. Karena itu emiten lebih banyak melakukan ekspor dibandingkan impor. Sehingga semakin besar atau banyak

melakukan ekspor maka semakin produktif perusahaan dan laba perusahaan meningkat yang di ikuti dengan harga saham meningkat pula otomatis *return* yang di dapatkan oleh pemegang saham semakin tinggi.

### **2.2.1 Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham**

Inflasi merupakan salah satu dari faktor makroekonomi saham yang dapat menggambarkan harga rata-rata barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu system perekonomian. Sehingga, inflasi termasuk kepada salah satu faktor eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi *return* saham. Salah satunya yaitu inflasi yang meningkat menjadikan daya beli masyarakat menjadi lemah, hal ini karena harga-harga mengalami peningkatan, investor cenderung menghindari inflasi dan menjadikan daya beli masyarakat menurun dan menjadikan penjualan menurun akibatnya pendapatan perusahaan menurun. Menurut Bambang Sudarsono & Bambang Sudiyanto (2016) Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham yang berarti jika inflasi meningkat *return* saham mengalami penurunan atau sebaliknya.

Sedangkan menurut Alfi Eka (2018) Menyatakan inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor tidak memandang inflasi sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, kenaikan atau penurunan inflasi yang terjadi saat investor akan berinvestasi tidak mempengaruhi minat mereka dalam berinvestasi. Dengan begitu keuntungan dan kerugian dari *return* saham bisa diprediksi dari inflasi karena menurut teori diatas inflasi bisa berpengaruh negatif dan positif bisa meningkatkan *return* saham dan sebaliknya.

### 2.2.2 Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) Terhadap Return Saham

Total Assets Turnover pada dasarnya merupakan pengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total aktiva (TATO) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Total aset turnover* (TATO) besar menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh dari perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula. Laba yang meningkat akan direspon baik oleh investor, sehingga akan meningkatkan *return*. Menurut Elizabeth ayu alvoinita sutrisno (2016). Sedangkan menurut Menurut agus (2015) Perputaran total aktiva (TATO) memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Karena rasio aktivitas tidak bermanfaat untuk mengukur *return* saham karena kebanyakan investor hanya melihat *assets* yang baru yang lebih efisien karena pengaruh teknologi dan jika keadaan inflasi, *assets* bisa menjadi mahal atau turun yang dapat menyebabkannya naik turunnya *return* saham perusahaan.

Dengan begitu dapat disimpulkan perputaran total aktiva (TATO) merupakan rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva atau aset perusahaan. Semakin tinggi nilai perputaran total aktiva (TATO) menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan dan laba perusahaan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka akan ada respon baik dari investor untuk berinvestasi, sehingga hal tersebut akan meningkatkan *return* saham.

### **2.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS Terhadap Return Saham**

Bagi investor walaupun nilai tukar mengalami peningkatan tidak serta menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Karena para investor telah memperkirakan akan investasi pada sektor yang dipercaya dengan memperoleh keuntungan untuk jangka panjang. Menurut Bambang Sudarsono & Bambang Sudiyanto (2016) Nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Ni Kadek Suryani (2018) karena dollar menguat dan Rupiah melemah, hal ini akan memberikan reaksi pada investor untuk lebih memilih berinvestasi dalam bentuk Dollar dari pada berinvestasi pada saham. Nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham menurutnya.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dapat berpengaruh positif dan negatif terhadap *return* saham karena dengan peningkatan nilai tukar investor tidak serta menurunkan minat investor karena telah memperkirakan akan memperoleh keuntungan untuk jangka panjang, tetapi dengan meningkatnya suku bunga terlalu tinggi meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

### **2.2.4 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS Terhadap Tingkat Inflasi**

Nilai tukar berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap tingkat inflasi. Bahwa jika nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi (menurun) terhadap dollar AS maka akan mengakibatkan tingkat inflasi di Indonesia meningkat. Jadi ketika nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat naik sebesar seribu rupiah, maka inflasi akan naik sebesar 0,462 persen. Hal ini juga akan menaikkan harga produksi dalam negeri yang dapat berujung pada terjadinya inflasi. Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata

uang asing juga mengakibatkan meningkatnya nilai ekspor. Harga barang domestik yang lebih murah menarik minat pihak luar negeri untuk menambah jumlah permintaan akan barangnya sehingga perlahan-lahan harga akan naik dan menyebabkan inflasi.

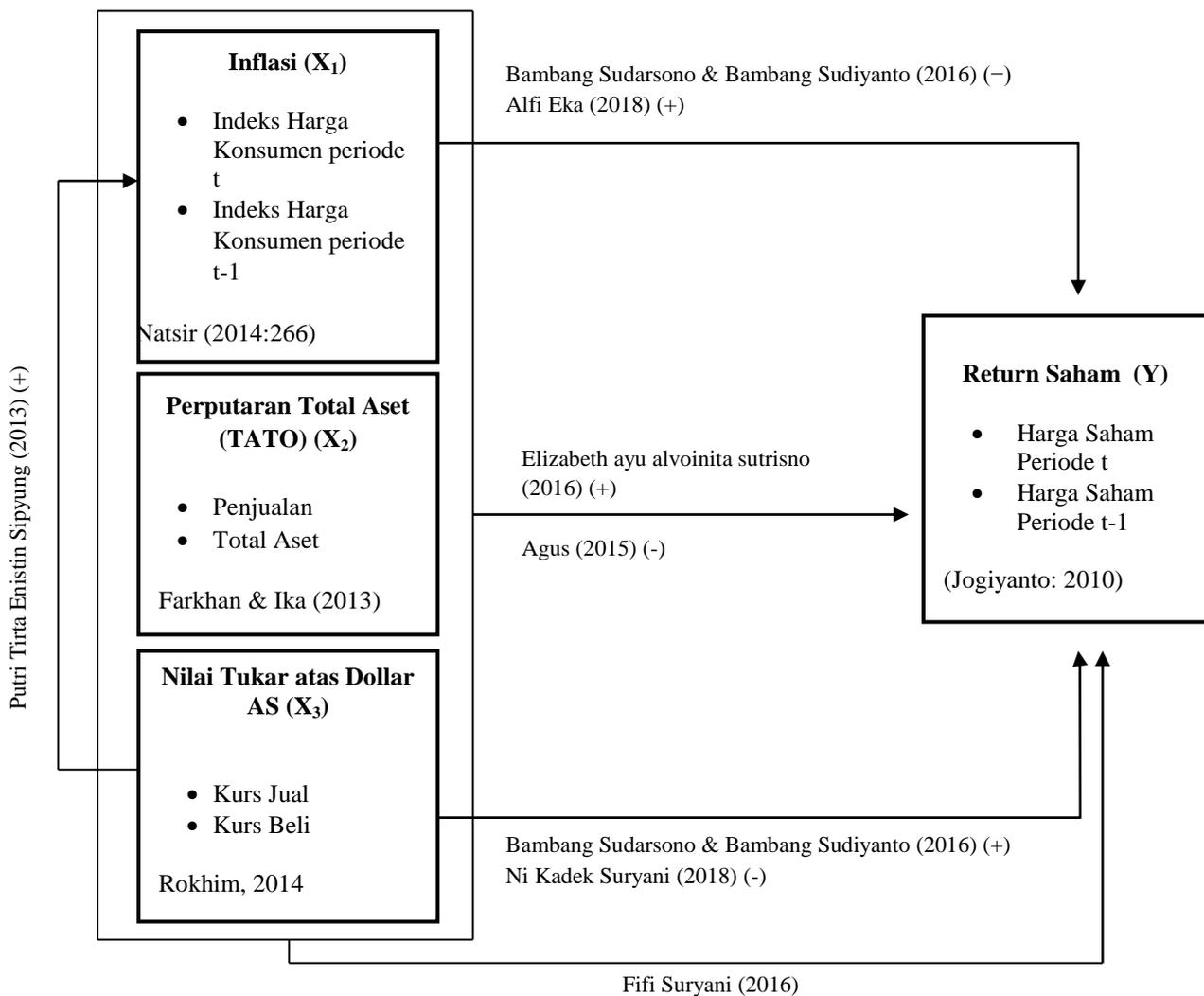
Jadi kesimpulannya yaitu melemahnya nilai tukar rupiah menjadikan harga barang-barang impor meningkat dikarenakan dibutuhkan jumlah rupiah yang lebih banyak untuk mendapatkan barang-barang impor tersebut, demikian pula halnya dengan barang-barang dengan bahan baku produksi yang diimpor.

### **2.2.5 Pengaruh Tingkat Inflasi, Perputaran Total Aktiva (TATO), dan Nilai Tukar Rupiah atas Dollar AS Terhadap Return Saham**

Inflasi, perputaran total aktiva (TATO) dan Nilai tukar merupakan faktor yang mempengaruhi *return* saham. Mengingat variabel variabel tersebut merupakan faktor makro dan mikro yang langsung berdampak pada keputusan investor dalam membeli dan menjual sahamnya di Bursa Efek. Berdasarkan pernyataan diatas, adapun hasil sesuai dengan teori dimana jika tingkat return yang diperoleh investor dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor mikroekonomi, merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan sedangkan faktor makroekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan. Faktor makroekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika terjadi perubahan pada faktor makroekonomi, investor akan mengkalkulasi dampaknya, baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham. Menurut Mahmud 2016 dalam Ni Kadek Suriyani (2018). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Menurut Fifi Suryani (2016) Return Saham dipengaruhi oleh variabel kinerja

keuangan (DER, ROA, TATO, PER) dan kondisi ekonomi makro (Inflasi, nilai tukar/kurs) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian Pengaruh Inflasi, Perputaran Total Aktiva dan Nilai Tukar atas Dollar AS terhadap Return Saham**

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Windi Novianti (2018:8) :

“Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara tentang suatu hal yang dibuat untuk bisa memberikan penjelasan atas jawaban sementara yang ada dan dapat mengarahkan atau menuntun penelitian yang selanjutnya berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, hal ini digunakan untuk dapat mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen”.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Inflasi berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Pengembalian Saham pada Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

H2: Perputaran Total Aktiva (TATO) berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Pengembalian Saham pada Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

H3: Nilai tukar rupiah atas dollar AS berpengaruh secara parsial signifikan terhadap pengembalian saham pada Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

H4: Nilai tukar rupiah atas dollar AS berpengaruh secara parsial signifikan terhadap Inflasi pada Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

H5: Inflasi, Perputaran Total Aktiva (TATO) dan Nilai tukar rupiah atas Dollar AS berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Saham secara parsial maupun simultan pada Perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.